

MENINGKATKAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII-F SMP NEGERI 33 SURABAYA MELALUI PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG

Mudjianingsih

(E-mail : mujianingsih.33@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang masih banyak kesulitan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari IPS. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran di kelas VIII-F SMPN 33 Surabaya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penerapan metode ini menjadikan peserta didik hanya sebagai obyek belajar, peserta didik yang duduk di belakang cenderung pasif dan kemungkinan hasil belajarnya tidak tuntas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pengajaran langsung dengan kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum ini merupakan bagian pengetahuan prosedural. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan berupa rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Penelitian ini terdiri dari 3 putaran. Data penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi dan tes yang dilakukan pada bulan Maret s/d April 2013. Berdasarkan analisis data diperoleh informasi tentang keterampilan guru dalam pengelolaan model pengajaran langsung pada putaran I sampai putaran III mengalami peningkatan dari kriteria kurang baik menjadi baik. Keterampilan psikomotor peserta didik pada aspek transaksi pada putaran I mencapai skor 2,6 (kategori baik), sedangkan putaran II mencapai 2,4 (kategori kurang baik). Pada putaran III meningkat menjadi 3,8 (kategori sangat baik). Keterampilan afektif peserta didik dalam bertanya/ mengemukakan pendapat pada putaran I mencapai 2,8 (kategori baik), sedangkan putaran II menurun mencapai 2,4 (kategori kurang baik), dan putaran III mengalami peningkatan menjadi 3,3 (kategori sangat baik). Hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan di sekolah. Pada putaran I ketuntasan belajar 70%, putaran II mencapai 91,06% sedangkan putaran III mencapai 88,62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan belajar di sekolah setelah menerapkan model pengajaran langsung dengan kegiatan praktikum sederhana sedangkan kinerja peserta didik pada aspek psikomotor dan aspek afektif mengalami peningkatan.

Kata kunci : model pengajaran langsung, laboratorium mini, ketuntasan belajar, respon

Abstract

The research conducted because the students in the 8th grade of SMPN 33 Surabaya found difficulties to learn Social Science. Based on the observation, in fact, the use of lecture method and the question-answer method made the students as the learning object. The students who sat at the back tended to be passive and may be their achievement was not good or they could not pass the minimal passing grade. To overcome the problem, the researcher conducted the Class Action Research presenting the direct learning model with the practical activity in the class because the practical activity is as a part of procedural knowledge. The steps how to do the research are: planning, acting, observation, reflection, and revision. This research conducted three cycles and took the data from the observation sheet and test performed in March to April 2013. Based on the data analyze, it shows the teacher was able to manage the class using the direct learning model in the first to third cycle. The learning result improved to be better. In the first cycle, psychomotoric skill of the students in the transactional aspect reached the score 2.6 (good category), while in the second cycle reached 2.4 (less good category). In the third cycle improved again to reach 3.8 (very good category). The students' affective skill in asking or expressing opinion in the first cycle reached 2.8 (good category), while in the second cycle it decreased to be 2.4 (less good category), and in the third cycle improved again to get 3.3 (very good category). The students' learning achievement reached the standart of school passing grade. While the learning succes of the students in the 8th grade reached 70% in the first cycle, 91.06% in the second cycle, and 88.62% in third cycle. Based on all data, the researcher can conclude that the students' learning achievement reached the standart of school passing grade after the teacher implemented the direct learning model accompanied with the simple practical activity, while the students' work in psycho motoric aspect and affective aspect improved, too.

Key words : Direct Learning Model, Mini Laboratory, Learning Success, Response

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini mengakibatkan kualitas pendidikan IPS harus ditingkatkan terutama bagi para peserta didik sekolah dasar sampai sekolah menengah. Penanaman konsep-konsep IPS secara benar dan sistematis akan dapat membantu pola berfikir peserta didik sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan IPS telah banyak dilakukan oleh pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan di negara kita, namun dalam realitanya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS. Penyebab kesulitan memahami IPS dapat bersumber dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Dalam diri peserta didik dapat berupa rendahnya motivasi, dan sikap menyenangi IPS, karena hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi karena tanpa kemampuan dan motivasi yang kuat dari dalam individu peserta didik tidak mungkin peserta didik mendapatkan hasil yang baik, sedangkan dari luar diri peserta didik salah satunya dapat berupa metode pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan IPS.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan proses pembelajaran yang ada di kelas VIII-F SMPN 33 Surabaya adalah proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kelebihan dari metode ini adalah dapat mengajarkan materi relatif banyak dalam waktu singkat, dan berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan yang cenderung terfokus pada informasi dari guru, sehingga banyak peserta didik yang pasif dan hasil belajarnya tidak tuntas. Dari data yang diperoleh di kelas VIII-F SMPN 33 Surabaya hanya terdapat 50% siswa yang tuntas hasil belajarnya, sedangkan 50% lainnya tidak tuntas hasil belajarnya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan salah satu alternatif dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah kegiatan laboratorium mini. Kegiatan laboratorium mini merupakan bentuk kegiatan praktikum yang dilakukan di dalam kelas dengan alat sederhana dan disertai dengan LKS, melalui kreativitas guru dan persiapan yang mantap sehingga kegiatan praktikum dapat dilaksanakan bersama dengan kegiatan belajar mengajar. Model pengajaran langsung merupakan

suatu model pengajaran yang membantu peserta didik memperoleh informasi melalui pengetahuan deklaratif dan mempelajari keterampilan dasar melalui pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Kegiatan laboratorium mini dapat diterapkan khususnya pada bagian pengetahuan prosedural.

Pembentukan harga pasar merupakan salah satu materi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembentukan harga pasar maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII-F SMP Negeri 33 Surabaya Melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung Dengan Kegiatan Laboratorium Mini Pada Materi Pembentukan Harga Pasar".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan kinerja peserta didik pada aspek psikomotor dan aspek afektif selama diterapkan model pengajaran langsung dengan kegiatan laboratorium mini di kelas VIII-F SMPN 33 Surabaya.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dan kinerja peserta didik pada aspek psikomotor dan aspek afektif selama diterapkan model pengajaran langsung dengan kegiatan laboratorium mini di kelas VIII-F SMPN 33 Surabaya.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dan dapat digunakan sebagai informasi bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik khususnya mata pelajaran IPS.

Pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Kardi & Nur, 1999: 3) :1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian hasil belajar.3) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.4) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Tabel 1 Sintaks Model Pengajaran Langsung

FASE	PERAN GURU
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Membimbing pelatihan	Memeriksa apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.
Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	

(Nur, 1999 : 7-8)

Laboratorium mini merupakan model kegiatan praktikum yang dapat dilakukan di dalam kelas. Menurut Daniel Luky, dkk. (dalam Puji Cahyono, 2003: 15), kegiatan laboratorium mini melibatkan peserta didik dalam belajar dan metode ilmiah, sehingga dapat digunakan untuk melatih kemampuan berfikir dan membangun konsep ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium mini dibutuhkan peralatan minimum dan peserta didik aktif didalamnya.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2002). Dalam konteks pendidikan, penilaian memiliki peranan penting bagi pendidik dan peserta didiknya dalam proses pengajaran yang dilaksanakan. Bagi peserta didik penilaian dapat berperan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana mereka telah berhasil menyerap materi pengajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan bagi guru penilaian dijadikan acuan untuk menentukan materi apa yang selanjutnya harus diberikan, dengan metode pengajaran apa untuk menyampaikan pada peserta didik dan kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa tertentu dalam menerima materi serta bagaimana cara mengatasinya. Kualitas hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui gejala yang tampak atau yang keluar dari diri peserta didik seperti tingkah laku dan kemampuan memecahkan masalah.

Aspek-aspek yang akan diamati oleh peneliti adalah pengamatan terhadap penilaian kinerja peserta didik selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah kerja. Berikut adalah beberapa contoh aspek yang akan diamati yaitu :

1. Bekerja sama dalam anggota kelompok peserta didik dapat bekerja sama antar anggota kelompok dengan tujuan agar bisa lebih mengenal sifat dan karakteristik teman belajar mereka. Supaya peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (*tutor sebaya*). Dengan begitu siswa akan mengenal kemampuan *personal* masing-masing. Aspek ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam aspek afektif.

Skor 4 : Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok, pembagian tugas dilakukan dengan jelas, tidak mengerjakan tugas lain, dan dapat membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan.

Skor 3 : Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok, pembagian tugas dilakukan dengan jelas, dan tidak mengerjakan tugas lain.

Skor 2 : Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok dan pembagian tugas dilakukan dengan jelas.

Skor 1 : Peserta didik masih bersifat individu tidak mau saling bekerja sama

2. Bertanya / mengemukakan pendapat

Peserta didik harus berani untuk mengemukakan pikiran dan pendapatnya sesuai dengan aspirasi yang ingin disampaikan. Pada aspek ini peserta didik diminta untuk berfikir kritis dan mandiri. Kompetensi peserta didik yang ingin didapat adalah keaktifan peserta didik.

Skor 4 : Peserta didik menyampaikan pendapat tidak menyimpang dari topik pembicaraan, menggunakan bahasa yang sopan, berbicara dengan lancar, dan menyampaikan pendapat lebih dari tiga kali.

Skor 3 : Peserta didik menyampaikan pendapat tidak menyimpang dari topik pembicaraan, menggunakan tutur bahasa yang sopan dan berbicara dengan lancar.

Skor 2 : Peserta didik menyampaikan pendapat tidak menyimpang dari topik pembicaraan dan menggunakan tutur bahasa yang sopan.

Skor 1 : Peserta didik tidak berani menyampaikan pendapat/bertanya

Ringkasan tentang materi Pembentukan Harga Pasar yang bersumber dari buku IPS untuk SMP/ MTs kelas VIII (BSE).

Permintaan adalah jumlah barang/ jasa yang diminta/ dibeli oleh pembeli pada waktu tertentu dan harga tertentu. Permintaan merupakan kegiatan ekonomi ditinjau dari segi pembeli. Hukum permintaan berlaku jika keadaan lainnya tetap (tidak ada perubahan). Jadi, hukum permintaan disertai asumsi bahwa keadaan yang lain tetap. Asumsi seperti ini disebut *ceteris paribus*.

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang disediakan/ dijual penjual pada waktu tertentu. Penawaran merupakan kegiatan ekonomi ditinjau dari segi penjual. Harga pasar/ harga keseimbangan/ harga ekuilibrium adalah tingkat harga dimana jumlah barang yang diminta oleh pembeli sama persis dengan jumlah barang yang ditawarkan penjual.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas karena dilaksanakan pada kelas yang bermasalah. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Definisi lain dari penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas (Jatmiko, 2000).

Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu :

- Perencanaan atau *planning*
- Tindakan atau *acting*
- Pengamatan atau *observing*
- Refleksi atau *reflecting*

Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Putaran 1

Rangkuman nilai hasil belajar siswa pada putaran I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Rangkuman Nilai Hasil Belajar Siswa Putaran I

No.	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	40
2	Rata-rata kelas	73,5
3	Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)	28
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas (≥ 75)	12
5	Ketuntasan klasikal	70%

Berdasarkan tabel (4.1) tampak bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar ada;ah 28 siswa dari keseluruhan siswa (40 siswa) sehingga didapat ketuntasan belajar klasikal 70% (di bawah 85%). Data selengkapnya terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 HASIL TES FORMATIF I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Aldi Yudistira Supriatna	75	√	
2	Aldyansyah Priyo Utomo	85	√	
3	Alfianda Cahya Mubin	75	√	
4	Ami Pratiwi	63		√
5	Ananda D.P	60		√
6	Audrey Lintang Apsari	75	√	
7	Bagus Akhmadi	80	√	
8	Bima Satya Pratama	60		√
9	Charina Ayu Devianti	85	√	
10	David Refandy	75	√	
11	Denela Patricia Sahertian	75	√	
12	Dhea Fitri Tianto Permata	60		√
13	Diah Ayu	63		√
14	Dwi Bagaskara	75	√	
15	Fatkul Mubin Choiriyah	75	√	
16	Fitri Ubaidillah	85	√	
17	Herinda Tia Lestari	75	√	
18	Karina Jauharotul Muti'ah	63		√
19	Kinanti Elok Putri	80	√	
20	Kirana Ragilia Wulandari	80	√	
21	Lina Tri Maulida	75	√	
22	M. Rafi	85	√	
23	Mega Aprilia	75	√	
24	Nabila O.	80	√	
25	Pramudya Sabdo S.D	63		√
26	Putu Fahriyan Perdana	75	√	
27	Reginda Prahdiyan	85	√	
28	Renda Sary Anjani	75	√	
29	Risva Eka Pratiwi	63		√
30	Safitri Nur Fadila	75	√	
31	Sapriila Nur Fadila	85	√	
32	Slyviandina Ramadhani	85	√	
33	Sri Mulyaningrum	85	√	
34	Vivi E.	75	√	
35	Vynda Myllariza	60		√
36	Vyndi Myllazari	60		√
37	Yolanda Virginia	60		√
38	Yusdin K.	75	√	
39	Yeni R.	85	√	
40	Yoga Dwi Cusuma	63		√

Ketidaktuntasan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa belum terbiasa dengan penerapan model pengajaran langsung dengan laboratorium mini sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

a. Aspek Psikomotor

Data hasil presentase kinerja kelompok pada aspek psikomotor putaran I adalah sebagai berikut :

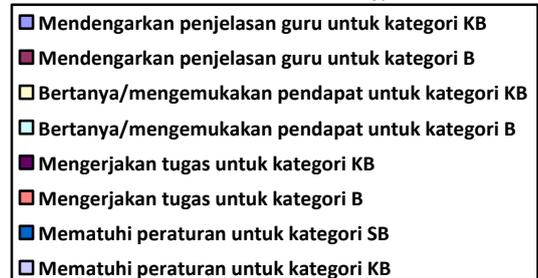
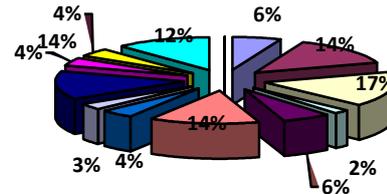
Tabel 4. PRESENTASE HASIL KINERJA KELOMPOK PADA ASPEK PSIKOMOTOR PERCOBAAN PERMINTAAN PUTARAN I

Elemen Psikomotor	Jumlah kategori				Presentase (%)				Identitas kelompok			
	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB
P1	1	7			12,5	87,5			1			
									2			
									3			
									4			
									5			
									6			
									7			
									8			
P2		6	2		75	25			1			
									2			
									3			
									4			1
									5			3
									6			
									7			
									8			
P3		7	1		87,5	12,5			1			
									2			
									3			
									4			
									5			3
									6			
									7			
									8			
P4		2	6		25						3	
											4	
											5	
									1		6	
									2		7	
											8	

Pada elemen 1 yaitu mempersiapkan diskusi sebelum percobaan ada 7 kelompok (87,5%) yang mendapat nilai **Baik** (B) yaitu : kelompok 1, 2, 3, 4, 6, 7 dan 8. Kategori **sangat baik** (SB) ada 1 kelompok (12,5%) yaitu : kelompok 5.

b. Aspek Afektif

Data hasil presentase aspek afektif putaran I adalah sebagai berikut :



Berdasarkan grafik diatas dapat dikemukakan :

Pada elemen 1 yaitu mendengarkan penjelasan guru, 30% siswa mendapat nilai **kurang baik** (KB) sebanyak 12 orang siswa. Siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan guru dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Untuk kategori **baik** (B) ada 70% siswa (28 orang) sudah mendengarkan penjelasan guru.

Pada elemen 2 yaitu bertanya/mengemukakan pendapat, 87,5% siswa (35 orang) mendapat nilai **kurang baik** (KB). Siswa-siswa tersebut banyak yang diam daripada bertanya/ mengemukakan pendapat. Hal itu dikarenakan siswa malu atau takut kalau pendapatnya dianggap salah. Untuk kategori **baik** (B) ada 12,5% siswa (5 orang) yang sudah mengemukakan pendapatnya/ bertanya.

Pada elemen 3 yaitu mengerjakan tugas, ada 32,5% siswa (13 orang) mendapat nilai **kurang baik** (KB). Ketika guru memberi latihan soal siswa-siswa tersebut tidak mengerjakan latihan soal, mereka mengobrol dengan teman sebangkunya. Untuk kategori **baik** (B) dimiliki oleh 67,5% siswa (27 orang) siswa, ada 3 orang siswa yang maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan soal.

Pada elemen 4 yaitu mematuhi peraturan, sebanyak 12,5% siswa (5 orang) mendapat nilai **kurang baik** (KB). Karena siswa tersebut melanggar peraturan yaitu ketika melakukan diskusi, mereka berpindah kelompok dan menunggu kelompok lain yang sedang melakukan percobaan. Sebanyak 70% siswa (28 orang) mendapat nilai **Baik** (B). mereka

mematuhi peraturan dan tetap berada dalam kelompoknya. Sedangkan untuk kategori **sangat baik** (SB) ada 17,5% siswa (7 orang). Karena melaksanakan peraturan dengan sangat baik.

Pada elemen 5 yaitu kerja sama antar anggota kelompok untuk kategori **kurang baik** (KB) 20% dimiliki oleh siswa sebanyak 8 orang karena tidak membantu kelompoknya melakukan diskusi, mereka mengganggu kelompok lain dan ada juga yang hanya duduk diam. 60% siswa (24 orang) mendapat nilai **Baik** (B), sedangkan kategori SB ada 20% siswa (8 orang).

Hasil penelitian putaran II

Hasil Belajar Siswa

a. Aspek Kognitif

Rangkuman nilai hasil belajar siswa pada putaran II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Rangkuman Nilai Hasil Belajar Siswa Putaran II

No.	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	40
2	Rata-rata kelas	87,2
3	Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)	31
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas (≥ 75)	9
5	Ketuntasan klasikal	91,06%

Pada putaran ini, tampak bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 31 orang dari keseluruhan siswa (40 orang) sehingga didapat ketuntasan belajar klasikal 91,06% (di atas 85%), artinya ketuntasan belajar klasikal tercapai. Data selengkapnya terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Tes Formatif II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Aldi Yudistira Supriatna	80	√	
2	Aldyansyah Priyo Utomo	100	√	
3	Alfianda Cahya Mubin	80	√	
4	Ami Pratiwi	100	√	
5	Ananda D.P	100	√	
6	Audrey Lintang Apsari	80	√	
7	Bagus Akhmadi	67		√
8	Bima Satya Pratama	100	√	
9	Charina Ayu Devianti	100	√	

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
10	David Refandy	100	√	
11	Denela Patricia Sahertian	100	√	
12	Dhea Fitri Tianto Permata	80	√	
13	Diah Ayu	100	√	
14	Dwi Bagaskara	60		√
15	Fatkul Mubin Choiriyah	100	√	
16	Fitri Ubaidillah	80	√	
17	Herinda Tia Lestari	100	√	
18	Karina Jauharotul Muti'ah	100	√	
19	Kinanti Elok Putri	80	√	
20	Kirana Ragilia Wulandari	60		√
21	Lina Tri Maulida	100	√	
22	M. Rafi	100	√	
23	Mega Aprilia	100	√	
24	Nabila O.	100	√	
25	Pramudya Sabdo S.D	100	√	
26	Putu Fahriyan Perdana	100	√	
27	Reginda Prahdiyan	100	√	
28	Renda Sary Anjani	60		√
29	Risva Eka Pratiwi	80	√	
30	Safitri Nur Fadila	80	√	
31	Sapriila Nur Fadila	100	√	
32	Slyviandina Ramadhani	80	√	
33	Sri Mulyaningrum	100	√	
34	Vivi E.	100	√	
35	Vynda Myllariza	60		√
36	Vyndi Myllazari	67		√
37	Yolanda Virginia	100	√	
38	Yusdin K.	67		√
39	Yeni R.	60		√
40	Yoga Dwi Cusuma	67		√

Peningkatan nilai ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal tersebut disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan laboratorium mini dalam pengajaran langsung.

b. Aspek Psikomotor

Data hasil presentase kinerja kelompok pada aspek psikomotor putara II adalah sebagai berikut :

Table 7 Presentase Hasil Kinerja Kelompok pada Aspek Psikomotor Percobaan Permintaan Putaran II

Elemen	Jumlah kategori				Presentase (%)				Identitas kelompok			
	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB
P1	5	3			6	37,5			1			
									2			
									3			
									4			
									5			
P2		3	5			37,	6		2			
									3			
									4			
									1			
									5			

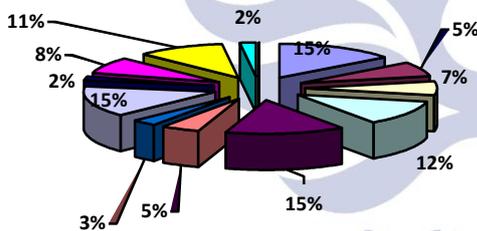
Elemen	Jumlah kategori				Presentase (%)				Identitas kelompok			
	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB
						5	2			6	8	
							5			7		
P3		4	4			50	5			1	4	
										2	6	
										3	7	
										5	8	
P4		5	3			62,5	3			1	3	
							7			2	4	
										5	5	
										7	6	
							5			8		

Penilaian kinerja kelompok pada aspek psikomotor

Pada elemen 1 yaitu mempersiapkan alat sebelum diskusi, ada 3 kelompok (37,5%) yang mendapat nilai **Baik** (B) yaitu : kelompok 6, 7, dan 8. Kategori SB sebanyak 62,5% ada 5 kelompok yang mendapat nilai **Sangat Baik** yaitu : kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5.

c. Aspek afektif

Data hasil presentase aspek afektif putaran II adalah sebagai berikut :



■	Mendengarkan penjelasan guru untuk kategori B
■	Mendengarkan penjelasan guru untuk kategori KB
□	Bertanya/mengemukakan pendapat untuk kategori B
□	Bertanya/mengemukakan pendapat untuk kategori KB
■	Mengerjakan tugas untuk kategori B
■	Mengerjakan tugas untuk kategori KB
■	Mematuhi peraturan untuk kategori SB
■	Mematuhi peraturan untuk kategori B

Berdasarkan grafik di atas dapat dikemukakan :

Pada elemen 1 yaitu mendengarkan penjelasan guru, ada 25% siswa (10 orang) mendapat nilai **kurang baik** (KB). Siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan guru dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Untuk kategori **baik** (B) ada 30% siswa (30 orang) sudah mendengarkan penjelasan guru.

Pada elemen 2 yaitu bertanya/ mengemukakan pendapat ada 62,5% siswa (25 orang) mendapat nilai **kurang baik** (KB). Siswa-siswa tersebut banyak yang diam daripada bertanya/ mengemukakan pendapat. Hal itu dikarenakan siswa malu atau takut kalau pendapatnya dianggap salah. Untuk kategori **baik** (B) ada 37,5% siswa (15 orang) yang sudah mengemukakan pendapatnya/ bertanya.

Pada elemen 3 yaitu mengerjakan tugas, ada 25% siswa (10 orang) mendapat nilai **kurang baik** (KB). Ketika guru memberi latihan siswa-siswa tersebut tidak mengerjakan latihan soal mereka mengobrol dengan teman sebangkunya. Untuk kategori B dimiliki oleh 75% siswa (30 orang). Dari 30 orang siswa ada 4 orang siswa yang maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan soal.

Pada elemen 4 yaitu mematuhi peraturan, ada 7,5% siswa (3 orang) mendapat nilai **kurang baik** (B). karena siswa tersebut melanggar peraturan ketika melakukan percobaan, mereka berpindah kelompok dan mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan percobaan. Kategori B sebanyak 75% siswa (30 orang) mendapat nilai **Baik** (B). Mereka mematuhi peraturan dan tetap berada dalam kelompoknya. Sedangkan kategori **sangat baik** (SB) ada 17,5% siswa (7 orang) karena melaksanakan peraturan dengan sangat baik.

Pada elemen 5 yaitu kerja sama antar anggota kelompok untuk kategori **kurang baik** (KB) dimiliki oleh 7,5% siswa (3 orang) karena tidak membantu kelompoknya melakukan percobaan, mereka mengganggu kelompok lain dan ada juga yang hanya duduk diam. Sebanyak 52,5% siswa (21 orang) mendapat nilai **Baik**. Sedangkan kategori SB ada 40% siswa (16 orang).

Hasil penelitian putaran II

Hasil Belajar Siswa

a. Aspek Kognitif

Rangkuman nilai hasil belajar siswa pada putaran III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Rangkuman Nilai Hasil Belajar Siswa Putaran III

No.	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	40
2	Rata-rata kelas	84,3
3	Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)	35
4		5

No.	Karakteristik	Nilai
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas (≥ 75) Ketuntasan klasikal	88,62%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 35 siswa dari keseluruhan siswa (40 siswa) sehingga didapat ketuntasan belajar klasikal 88,62% (diatas 85%) yang artinya ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai. Data selengkapnya dapat dilihat terdapat pada tabel di bawah ini.

Hasil Tes Formatif III

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Aldi Yudistira Supriatna	60		√
2	Aldyansyah Priyo Utomo	80	√	
3	Alfianda Cahya Mubin	100	√	
4	Ami Pratiwi	60		√
5	Ananda D.P	60		√
6	Audrey Lintang Apsari	60		√
7	Bagus Akhmadi	80	√	
8	Bima Satya Pratama	80	√	
9	Charina Ayu Devianti	80	√	
10	David Refandy	80	√	
11	Denela Patricia Sahertian	80	√	
12	Dhea Fitri Tianto Permata	80	√	
13	Diah Ayu	80	√	
14	Dwi Bagaskara	100	√	
15	Fatkul Mubin Choiriyah	80	√	
16	Fitri Ubaidillah	100	√	
17	Herinda Tia Lestari	80	√	
18	Karina Jauharotul Muti'ah	80	√	
19	Kinanti Elok Putri	80	√	
20	Kirana Ragilia Wulandari	100	√	
21	Lina Tri Maulida	80	√	
22	M. Rafi	80	√	
23	Mega Aprilia	80	√	
24	Nabila O.	80	√	
25	Pramudya Sabdo S.D	80	√	
26	Putu Fahriyan Perdana	80	√	
27	Reginda Prahdiyan	80	√	
28	Renda Stary Anjani	80	√	
29	Risva Eka Pratiwi	52,5		√
30	Safitri Nur Fadila	80	√	
31	Saprila Nur Fadila	100	√	
32	Slyviandina Ramadhani	80	√	
33	Sri Mulyaningrum	80	√	
34	Vivi E.	80	√	
35	Vynda Myllariza	80	√	
36	Vyndi Myllazari	100	√	
37	Yolanda Virginia	80	√	
38	Yusdin K.	80	√	
39	Yeni R.	80	√	
40	Yoga Dwi Cusuma	80	√	

Ketuntasan belajar klasikal siswa menurun dibandingkan dengan putaran II (91,06%). Hal ini terjadi karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang

mengandung ranah kognitif evaluasi (C6). Sehingga mengakibatkan ketuntasan siswa menurun dan ketuntasan klasikalnya pun menurun dari 91,06% menjadi 88,62%.

b. Aspek Psikomotor

Data hasil presentase kinerja kelompok pada aspek psikomotor putaran III adalah sebagai berikut :

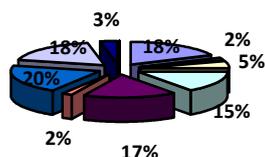
Presentase Hasil Kinerja Kelompok Pada Aspek Psikomotor Percobaan Permintaan Putaran III

Elemen	Jumlah kategori				Presentase (%)				Identitas kelompok			
	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB
P1	8				1	0	0		1			
									2			
									3			
									4			
									5			
									6			
									7			
									8			
P2	7	1			8	1	2	5	1			
									2			
									3			
									4	8		
									5			
									6			
									7			
P3	8				1	0	0		1			
									2			
									3			
									4			
									5			
									6			
									7			
									8			
P4	8				1	0	0		1			
									2			
									3			
									4			
									5			
									6			
									7			
									8			

Pada elemen 3 yaitu menggunakan peralatan untuk kategori **sangat baik** (SB) sebanyak 100%. Semua kelompok sudah dapat menggunakan peralatan dengan baik. Sehingga semua siswa mendapat nilai **sangat baik** (SB) dalam hal menggunakan peralatan.

Pada elemen 4 yaitu membersihkan dan menata kembali peralatan untuk kategori **sangat baik** (SB) sebanyak 100%. Semua kelompok mendapat nilai **sangat baik** (SB) karena hampir seluruh anggota kelompok membersihkan dan menata kembali meja dan kursi.

c. Aspek Afektif



- Mendengarkan penjelasan guru untuk kategori SB
- Mendengarkan penjelasan guru untuk kategori B
- Bertanya/mengemukakan pendapat untuk kategori SB
- Bertanya/mengemukakan pendapat untuk kategori B
- Mengerjakan tugas untuk kategori SB
- Mengerjakan tugas untuk kategori B

Berdasarkan grafik di atas dapat dikemukakan :

Pada elemen 1 yaitu mendengarkan penjelasan guru, ada 10% siswa (4 orang) sudah mendengarkan penjelasan guru. Untuk kategori **sangat baik** (SB) ada 90% siswa (36 orang). Hampir semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan **sangat baik**.

Pada elemen 2 yaitu bertanya/mengemukakan pendapat, ada 75% siswa (30 orang) mendapat nilai **baik** (B). siswa-siswa tersebut sudah mengemukakan pendapatnya/bertanya. Untuk kategori **sangat baik** (SB) ada 25% siswa (10 orang) karena siswa-siswa tersebut sering bertanya/ mengemukakan pendapat.

Pada elemen 3 yaitu mengerjakan tugas, ada 12,5% siswa (5 orang) mendapat nilai **baik** (B). untuk kategori **sangat baik** (SB) ada 87,5% siswa (35 orang) karena mereka antusias mengerjakan tugas. Dari 35 orang siswa ada 4 orang siswa yang maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan soal.

Pada elemen 4 yaitu mematuhi peraturan, untuk kategori SB sebanyak 100%, semua siswa telah mematuhi peraturan, melaksanakan peraturan dengan baik dan tetap berada dalam kelompoknya sehingga semua siswa mendapat nilai **sangat baik**.

Pada elemen 5 yaitu kerja sama anatr anggota kelompok, untuk **baik** (B) ada 12,5% siswa (5 orang). Untuk kategori **sangat baik** (SB) ada 87,5% siswa (35 orang).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu :

- 1) Hasil belajar siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar di sekolah setelah menerapkan model pengajaran langsung dengan kegiatan laboratorium mini.
- 2) Kinerja siswa pada aspek psikomotor dan aspek afektif mengalami peningkatan pada setiap putarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Puji. 2003. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pengembangan Laboratorium Mini Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa*. UNESA. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Jatmiko, Budi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surabaya: University Press.
- Kardi, Sorparman, dan Nur, M. 2002. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

